



Volume 11 Nomor 03 2022

Publikasi : Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FBS, UNP

Link : <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs>

Kontribusi Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan

Savira Nurmalita, Mohd. Hafriison

**Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Padang**

Alamat surel: saviranurmalita51@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe vocabulary mastery, exposition text writing skills and analyze whether there is a contribution between vocabulary mastery to the exposition text writing skills of class X students of SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan. This type of research is quantitative research with descriptive methods. The contribution is calculated by the determinant coefficient formula, using a correlational research design. The population of this study was class X students of SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan with a study sample of 52 people. This research instrument is an objective test for vocabulary mastery and a performance test for exposition text writing skills. The result of this study is that the vocabulary mastery of class X students is at a qualification of more than enough in the range of 66-75 on a scale of ten with an average count of 73.75, the exposition text writing skills of class X students are in good qualifications in the range of 76-85 on a scale of ten with an average count of 83.74, the mastery of vocabulary of class X students contributed by 55.35% to the exposition text writing skills of class X students with H_0 in the research rejected, while H_1 is accepted because the calculation is greater than the ttable ($7.87 > 1.68$). Thus it is concluded that mastery of vocabulary contributes to the skill of writing expositional texts at a significant level of 95%, that is, the calculation is greater than the ttable with $dk = n - 1$.

Keywords: Contributions, Vocabulary, Skills, Writing, Exposition Text

A. Pendahuluan

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bertujuan untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, dan informasi melalui bahasa tulis. Hal ini sejalan dengan pendapat Febrina (2017) yang mengemukakan bahwa dalam pembelajaran menulis, siswa diharapkan dapat mengungkapkan ide atau gagasan, sehingga tulisan atau karangan tersebut menarik untuk dibaca. Pada saat menulis, siswa dituntut untuk berpikir untuk mengungkapkan gagasan secara tertulis berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya (Wahyuni dan Wirda, 2021). Menulis bukan hanya sekedar proses komunikasi tetapi juga cara mengungkapkan ide atau gagasan yang menunjukkan kreativitas seseorang (Rizki dan Fitriani, 2020). Keterampilan menulis sangat penting bagi siswa karena dengan menulis siswa dapat menuangkan ide, pikiran, dan gagasannya ke dalam bahasa tulis. Selain itu, keterampilan menulis menuntut siswa untuk lebih kreatif dalam mengatur pola pikirnya (Putri, et all., 2019). Namun pada kenyataannya kemampuan siswa untuk mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan masih kurang (Febrina, 2017).

Kegiatan keterampilan menulis adalah menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan, bahkan banyak manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan menulis, salah satunya adalah dengan menulis dapat mengungkapkan ide atau gagasan yang telah dimilikinya (Mustofa dan Ihsan, 2021). Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit karena menulis melibatkan berbagai keterampilan lainnya, antara lain keterampilan menyusun apa yang ada dalam pikiran dan apa yang dirasakan dengan menggunakan kata-kata sehingga menjadi kalimat yang tepat kemudian menyusunnya dalam satu paragraf sesuai kaidah tata bahasa. (Marlisa et al., 2020).

Banyak faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menulis seperti tidak terbiasa menulis, mengingat kegiatan menulis itu sulit, dan siswa kesulitan menemukan kalimat pertama untuk memulai sebuah paragraf. Siswa juga sering mengalami sindrom halaman kosong (*blank page syndrome*) tidak tahu harus menulis apa. Mereka takut salah, takut berbeda dengan apa yang diinstruksikan guru (Marlisa et al., 2020). Siswa masih sulit menemukan ide apalagi mengembangkan idenya menjadi tulisan. Hal ini menjadi kendala utama mengingat syarat untuk dapat menulis dengan kualitas yang baik membutuhkan ide yang memadai (Ningrum et al., 2020). Selain itu, faktor keterampilan menulis terdiri dari faktor pendukung menulis, antara lain faktor internal meliputi minat, motivasi, kompetensi dan faktor eksternal yaitu lingkungan sosial. Faktor penghambat dari menulis yang terdiri dari faktor internal yaitu faktor penghambat yang ada dalam diri sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor penghambat yang berada di luar kepribadian individu (Maryam dan Misnawaty, 2017).

Beberapa peneliti telah menyelidiki faktor lain yang menyebabkan keterampilan menulis sulit dikuasai, misalnya penelitian di Iran (Safa, 2018), menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis adalah sikap, motivasi, pengetahuan linguistik, dan kosakata. Selain itu, penelitian di Nigeria (Kolade, 2012), Australia (Ahn, 2012), Cina (Cole & Feng, 2015), Korea (Cho & Griffier, 2015), Arab Saudi (Hussain, 2017), dan Malaysia (Li & Razali, 2019), menunjukkan bahwa faktor penyebab rendahnya keterampilan menulis adalah cara yang digunakan kurang efektif. Penelitian di Kosta Rika (Herrero, 2007), menunjukkan bahwa siswa merasa sulit untuk mentransfer pengetahuan mereka ke dalam bentuk tertulis. Sementara itu, penelitian di Yordania (Rababah et al., 2013), menunjukkan bahwa hal yang paling berpengaruh dalam keterampilan menulis adalah kreativitas. Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis perlu dikaji dari segala aspek, agar kesulitan yang akan dihadapi dapat ditangani.

Salah satu hal yang paling berpengaruh dalam menulis adalah penguasaan kosakata. Belajar bahasa tidak akan terlepas dari belajar kosakata. Kosakata sangat mempengaruhi keterampilan berbahasa seseorang. Tarigan (1985:85) menjelaskan bahwa kosakata dapat meningkatkan pertumbuhan kegiatan menulis, berbicara, membaca, dan menyimak. Pemilihan kosakata yang tepat akan membantu pembaca memahami makna dari tulisan tersebut. Hal ini berarti bahwa dalam memberikan informasi kepada pembaca, tentu diperlukan penguasaan kosakata yang baik agar dalam menuliskan pemaparannya mudah untuk dipahami pembaca.

Salah satu teks yang diajarkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X Sekolah Menengah Pertama (SMA) adalah teks eksposisi. Untuk memproduksi sebuah teks eksposisi dengan meningkatkan keterampilan menulis pada kurikulum 2013 revisi 2021 di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdapat Kompetensi Inti (KI) 4 yaitu "Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber yang sama dalam sudut pandang atau teori". Kompetensi Dasar (KD) 4.6 yaitu menyajikan gagasan dan pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, keragaman budaya, dll) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan aspek lisan. Dengan begitu, siswa diharapkan mampu memproduksi teks eksposisi dengan memperhatikan struktur kebahasaan.

Saat ini keterampilan menulis siswa masih tergolong rendah, terutama dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Hal ini disebabkan karena kurangnya penguasaan kosakata yang dimiliki siswa untuk belajar menulis teks eksposisi. Siswa kesulitan

mengungkapkan ide atau gagasan serta salah memilih diksi dalam teks tulis (Putri, 2020). Seringkali pembelajaran teks eksposisi kurang diminati siswa karena penyampaiannya yang kurang menarik dan membosankan serta siswa menganggap materi dan tugas teks eksposisi sulit. Faktor lainnya adalah teks eksposisi memiliki banyak aturan dan batasan yang harus dipatuhi, seperti sistematika, isi, dan bahasanya. Proses pembelajaran yang lebih berpusat pada guru juga menjadi faktor yang menyebabkan sempitnya peran siswa dalam pembelajaran, seperti dalam mengungkapkan pendapat atau berlatih dan mengungkapkan gagasannya dalam mengetahui kesalahan yang mereka buat dalam tugas yang diberikan (Rizki dan Fitriani, 2020).

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti telah melakukan observasi dan wawancara informal dengan Ibu Efriyenti, M.Pd, guru bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan. Hasil dari observasi dan wawancara tersebut terdapat tiga permasalahan terkait memproduksi teks eksposisi. Deskripsi singkat permasalahan tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa kesulitan menuangkan ide-ide dalam memproduksi teks eksposisi. *Kedua*, siswa kesulitan memahami struktur teks eksposisi. *Ketiga*, siswa kesulitan memahami kaidah kebahasaan teks eksposisi.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara informal kepada empat siswa kelas X SMA Negeri 2 Tarusan, yaitu Laura Valensia, Selvi Ajri Yunita, Yosa Mafisa, dan Chintia Islami Putri, rata-rata mereka mengeluhkan hal yang sama. Hasil dari wawancara yang dilakukan dengan siswa tersebut didapati bahwa kendala siswa menulis teks eksposisi sebagai berikut. *Pertama*, siswa kesulitan mencari ide untuk dijadikan sebuah tulisan. *Kedua*, siswa kesulitan dalam merangkai kata-kata agar menjadi sebuah kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa. *Ketiga*, siswa terbatas dalam penguasaan kosakata sehingga sulit untuk menulis. *Keempat*, siswa sulit memahami struktur teks eksposisi.

Berdasarkan pengamatan tersebut, kurangnya kemampuan siswa dalam menuangkan ide karena keterbatasan penguasaan kosakata yang dimiliki siswa menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan memproduksi teks eksposisi. Siswa cenderung mengerjakan tugas memproduksi teks eksposisi dari internet. Padahal siswa bisa membuat teks eksposisi berdasarkan kejadian di sekitarnya. Oleh sebab itu, penguasaan kosakata memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Penguasaan kosakata dipilih pada kajian penelitian ini karena penguasaan kosakata merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan menulis. Jika seseorang memiliki penguasaan kosakata yang banyak, maka orang tersebut akan lebih mudah menuangkan gagasannya ke dalam bentuk tulisan. Apabila seseorang mudah dalam menuangkan gagasan, maka akan membantunya untuk lebih mudah menulis suatu teks.

Keterampilan menulis dipilih pada kajian ini karena dalam kompetensi dasar kurikulum 2013, siswa dituntut untuk mampu memproduksi sebuah teks. Selain itu, menulis merupakan salah satu keterampilan yang sulit. Siswa cenderung mengeluhkan tentang cara menuangkan ide dalam bentuk tulisan.

Sesuai keterkaitan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis, maka perlu dilakukan penelitian mengenai seberapa besar keterkaitan antara penguasaan kosakata siswa dengan keterampilan menulis teks eksposisi

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan berjumlah 249 orang. Oleh karena populasi dalam penelitian ini lebih dari 100 orang, maka ditarik sampel sebesar 10%, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah (10% dari jumlah populasi siswa per kelas).

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini penguasaan kosakata sebagai variabel bebas (X) dan keterampilan menulis teks eksposisi sebagai variabel terikat (Y). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari teks objektif dan tes unjuk kerja. Teknik pengumpulan data menggunakan tes unjuk kerja. Di persyaratan analisis data menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Langkah-langkah

dalam menganalisis data adalah menyeleksi hasil tes objektif, pemberian skor tes objektif, mengubah skor menjadi nilai, menafsirkan hasil tes, mengklasifikasikan hasil perhitungan, membuat diagram, mengkorelasikan kedua variabel, pengujian keberartian hipotesis, menghitung koefisien determinasi, membahas hasil analisis.

C. Pembahasan

1. Analisis Data

a. Penguasaan Kosakata

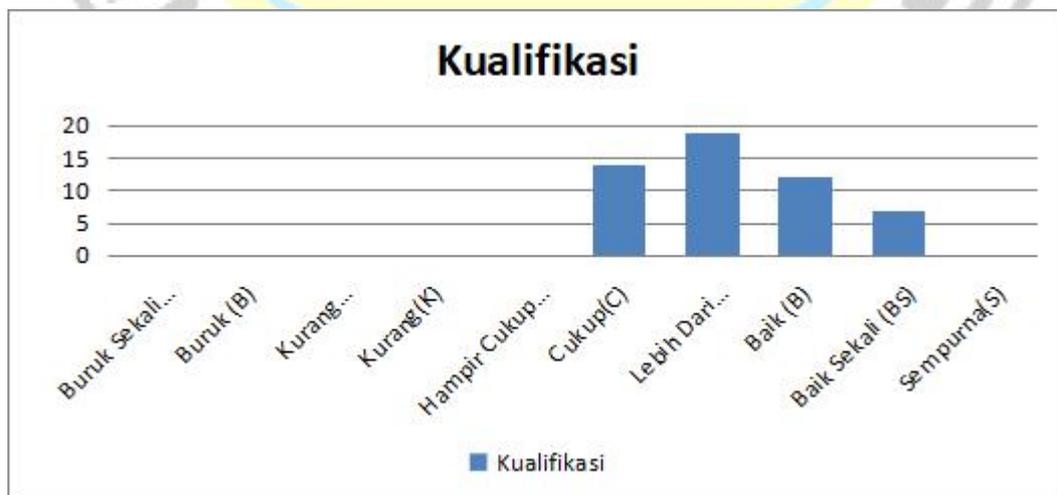
Untuk mengetahui tingkat penguasaan kosakata siswa kelas X SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan, skor yang diperoleh diubah menjadi nilai dengan menggunakan rumus persentase. Contoh penerapan rumus tersebut untuk sampel 001 yang mendapatkan skor 35 pada keempat indikator yang diteliti adalah sebagai berikut.

$$N = \frac{SM}{SI} \times S \text{ Max}$$

$$N = \frac{35}{40} \times 100 = 87,5$$

Deskripsi perolehan nilai penguasaan kosakata siswa kelas X SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan secara lengkap adalah sebagai berikut. *Pertama*, nilai 95 diperoleh oleh 1 orang (1,92%). *Kedua*, nilai 92,5 diperoleh oleh 2 orang (3,85%). *Ketiga*, nilai 90 diperoleh oleh 2 orang (3,85%). *Keempat*, nilai 87,5 diperoleh oleh 2 orang (3,85%). *Kelima*, nilai 85 diperoleh oleh 2 orang (3,85%). *Keenam*, nilai 82,5 diperoleh oleh 5 orang (9,62%). *Ketujuh*, nilai 80 diperoleh oleh 2 orang (3,85%). *Kedelapan*, nilai 77,5 diperoleh oleh 3 orang (5,77%). *Kesembilan*, nilai 75 diperoleh oleh 5 orang (9,62%). *Kesepuluh*, nilai 72,5 diperoleh oleh 7 orang (13,46%). *Kesebelas*, nilai 70 diperoleh oleh 4 orang (7,69%). *Kedua belas*, nilai 67,5 diperoleh oleh 3 orang (5,77%). *Ketiga belas*, nilai 65 diperoleh oleh 2 orang (3,85%). *Keempat belas*, nilai 62,5 diperoleh oleh 6 orang (11,54%). *Kelima belas*, nilai 60 diperoleh oleh 4 orang (7,69%). Dan *Keenam belas*, nilai 57,5 diperoleh oleh 2 orang (3,85%).

Gambaran penguasaan kosakata siswa kelas X SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan secara umum adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai penguasaan kosakata dengan kualifikasi baik sekali berjumlah 7 orang (13,46%). *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai penguasaan kosakata dengan kualifikasi baik berjumlah 12 orang (23,08%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh nilai penguasaan kosakata dengan kualifikasi lebih dari cukup berjumlah 19 orang (36,54%). Dan *Keempat*, siswa yang memperoleh nilai penguasaan kosakata dengan kualifikasi cukup berjumlah 14 orang (26,92%).



Gambar 2
Diagram Batang Penguasaan Kosakata Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan

b. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

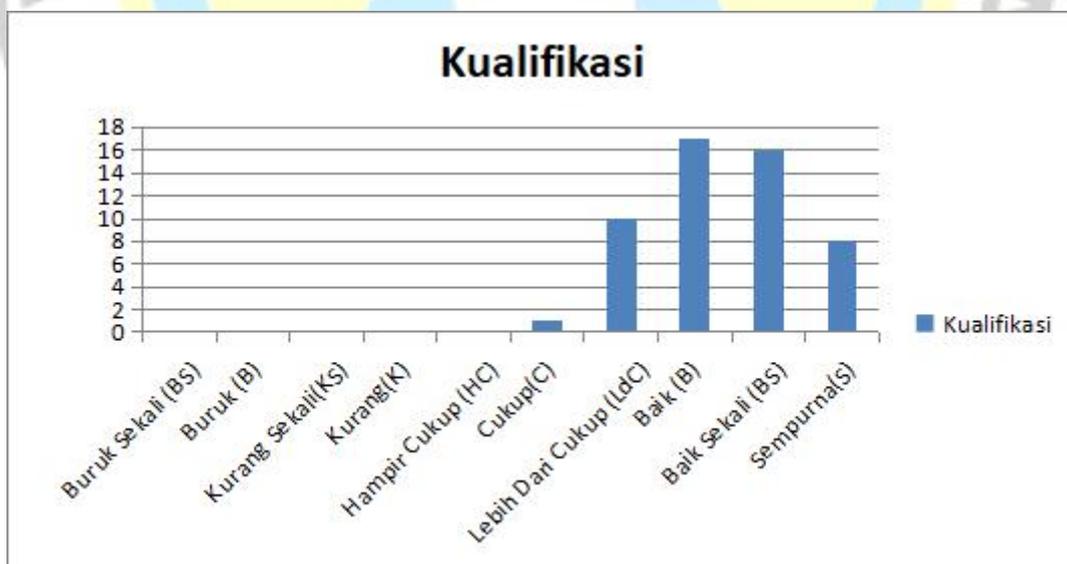
Nilai keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan secara umum dapat diketahui dengan cara mengolah skor keterampilan menulis teks eksposisi dengan menggunakan rumus persentase. Contoh penerapan rumus tersebut untuk sampel 001 yang mendapat skor 22 pada keempat indikator yang diteliti adalah sebagai berikut.

$$N = \frac{SM}{SI} \times S \text{ Max}$$

$$N = \frac{22}{24} \times 100 = 91,67$$

Deskripsi perolehan nilai keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan secara lengkap adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai 95,84 berjumlah 8 orang siswa (15,38%). *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai 91,67 berjumlah 6 orang siswa (11,54%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh nilai 87,50 berjumlah 10 orang siswa (19,23%). *Keempat*, siswa yang memperoleh nilai 83,33 berjumlah 10 orang siswa (19,23%). *Kelima*, siswa yang memperoleh nilai 79,17 berjumlah 7 orang siswa (13,46%). *Keenam*, siswa yang memperoleh nilai 75,00 berjumlah 3 orang siswa (5,77%). *Ketujuh*, siswa yang memperoleh nilai 70,83 berjumlah 5 orang siswa (9,61%). *Kedelapan*, siswa yang memperoleh nilai 66,67 berjumlah 2 orang siswa (3,85%). Dan *Kesembilan*, siswa yang memperoleh nilai 62,50 berjumlah 1 orang siswa (1,92%).

Gambaran keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan secara umum adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai keterampilan menulis teks eksposisi dengan klasifikasi sempurna berjumlah 8 orang (915,34%). *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai keterampilan menulis teks eksposisi dengan klasifikasi baik sekali berjumlah 16 orang (30,77%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh nilai keterampilan menulis teks eksposisi dengan klasifikasi baik berjumlah 17 orang (32,69%). *Keempat*, siswa yang memperoleh nilai keterampilan menulis teks eksposisi dengan klasifikasi lebih dari cukup berjumlah 10 orang (19,23%). Dan *Kelima*, siswa yang memperoleh nilai keterampilan menulis teks eksposisi dengan klasifikasi cukup berjumlah 1 orang (1,92%).



Gambar 7
Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Eksposisi
Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan

2. Penguasaan Kosakata Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa penguasaan kosakata siswa kelas X SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan diklasifikasikan menjadi empat kategori yaitu baik sekali, baik, lebih dari cukup, dan cukup. Nilai rata-rata penguasaan kosakata siswa kelas X SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan adalah 73,75 dengan tingkat penguasaan (66%-75%) berada pada kualifikasi lebih dari cukup pada skala 10. Indikator yang paling dikuasai siswa adalah indikator menentukan sinonim dengan nilai rata-rata 87,5 dengan tingkat penguasaan (86%-95%) berada pada kualifikasi baik sekali pada skala 10. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa siswa sudah mampu menentukan sinonim kata yang tercermin dari penguasaan kosakata yang dimilikinya. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dengan rata-rata berada pada kualifikasi baik sekali. Siswa sudah mampu menentukan sinonim kata karena menentukan persamaan kata untuk mengekspresikan suatu gagasan yang ada dalam bacaan atau pernyataan. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (2011:69) mengatakan bahwa sinonim adalah penggantian kata-kata. Sinonim memberikan kita kesempatan untuk mengekspresikan gagasan yang sama dengan berbagai cara, walaupun konteks, latar, suasana hati, dan nada pembicaraan sebagai suatu keseluruhan dapat saja mengendalikan pemilihan sinonim yang akan digunakan.

Penguasaan kosakata siswa yang paling rendah dikuasai adalah indikator menentukan makna kata dan menentukan antonim. Rata-rata nilai untuk indikator menentukan makna kata adalah 63,46 dengan tingkat penguasaan (56%-66%) berada pada kualifikasi cukup pada skala 10. Indikator menentukan antonim memiliki rata-rata nilai adalah 68,59 dengan tingkat penguasaan (66%-75%) berada pada kualifikasi lebih dari cukup pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa siswa masih mengalami kesulitan untuk menentukan makna kata dan menentukan antonim yang terdapat pada bacaan atau pernyataan.

Teori mengenai makna kata mengacu pada pendapat Manaf (2010:53-64) makna kata adalah makna satuan bahasa sebagaimana yang diberikan atau yang diketahui oleh orang awam yang biasanya makna itu bersifat umum kurang akurat. Makna kata merupakan ilmu yang mempelajari tentang semantik. Dalam ilmu semantik makna sebuah kata terdiri dari leksikal atau gramatikal, makna referensial atau nonreferensial, makna denotative dan konotatif, makna kias dan makna idiomatik. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dalam menentukan makna kata dengan rata-rata berada pada kualifikasi cukup. Siswa masih kesulitan menentukan makna kata karena sering terjadi perbedaan definisi makna dari suatu bahasa yang ada. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Oleh sebab itu seseorang harus mengerti makna makna yang terkandung dalam bahasa yang digunakan tersebut. teori mengenai antonim mengacu pada pendapat Tarigan (2011:74) menyatakan bahwa antonim adalah cara efektif untuk meningkatkan keterampilan kosakata siswa melalui telaah antonim karena tidak ada dua sinonim yang benar-benar sama maknanya.

Selanjutnya indikator menentukan pilihan kata memiliki nilai rata-rata 75,96 dengan tingkat penguasaan 76%-85% berada pada kualifikasi baik pada skala 10. Pada indikator menentukan pilihan kata sesuai dengan pendapat Gani (2012:130) menyatakan bahwa diksi atau pilihan kata juga dapat diartikan sebagai kegiatan menyeleksi kata-kata dengan sedemikian rupa dalam rangka mengekspresikan ide, gagasan, atau perasan dipergunakan. Dalam pembelajaran, hal tersebut berguna dalam memperkaya kosakata siswa khususnya dalam menentukan pilihan kata.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai penguasaan kosakata siswa kelas X SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan berada pada kualifikasi baik sekali, baik, lebih dari cukup, dan cukup. Oleh sebab itu, penguasaan kosakata perlu ditingkatkan lagi. Hal tersebut sejalan dengan pelaksanaan tes objektif yang digunakan untuk mengukur penguasaan kosakata siswa kelas X SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan, dalam pelaksanaan tes tersebut sebagian siswa kelas X SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan sudah melibatkan proses berpikir dalam menganalisis setiap butir soal yang diberikan.

Berkaitan dengan hal tersebut sesuai dengan pendapat Tarigan (2011:13) menyatakan bahwa peranan kosakata dapat menuntut serta membimbing para siswa ke arah pengalaman-pengalaman yang lebih luas dan memberikan pengalaman baru yang lebih banyak. Semakin banyak kosakata yang dikuasai siswa, maka semakin mudah siswa dalam menulis sebuah teks.

c. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan dapat diklasifikasikan menjadi lima kelompok, yaitu sempurna, baik sekali, baik, lebih dari cukup, dan cukup. Nilai rata-rata keterampilan menulis teks eksposisi berada pada kualifikasi baik pada skala 10 dengan nilai rata-rata 83,74 dengan tingkat penguasaan 76%-85%. Sesuai dengan nilai rata-rata siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mampu menulis teks eksposisi.

Indikator penting digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Indikator penilaian keterampilan menulis teks eksposisi terdiri atas tiga indikator, yaitu struktur teks eksposisi (tesis, argumentasi, dan penegasan ulang pendapat), isi teks eksposisi, dan ciri kebahasaan teks eksposisi. Perhitungan tingkat keterampilan menulis teks eksposisi akan dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, nilai rata-rata indikator struktur teks eksposisi yang diperoleh siswa adalah 85,34 berada pada kualifikasi baik pada tingkat penguasaan 76%-85% dalam skala 10. Hasil penelitian dari indikator struktur teks eksposisi dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu sempurna diperoleh dua puluh orang, baik sekali diperoleh lima orang, lebih dari cukup diperoleh dua puluh lima orang, dan cukup diperoleh dua orang. Sesuai dengan nilai yang diperoleh siswa tersebut dapat diketahui bahwa siswa masih kesulitan dalam menulis isi yang tepat dalam teks eksposisi.

Kedua, nilai rata-rata indikator isi teks eksposisi yang diperoleh siswa adalah 78,85 berada pada kualifikasi baik pada tingkat penguasaan 76%-85% dalam skala 10. Hasil penelitian dari indikator isi teks eksposisi dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu sempurna diperoleh empat orang, baik sekali diperoleh tujuh belas orang, lebih dari cukup diperoleh dua puluh dua orang, dan cukup diperoleh sembilan orang. Hal ini berarti keterampilan menulis teks eksposisi dari segi struktur sudah baik sehingga siswa sudah mampu membedakan dan menulis tesis, argumentasi, dan penegasan ulang pendapat.

Ketiga, nilai rata-rata indikator kaidah kebahasaan teks eksposisi yang diperoleh siswa adalah 87,02 berada pada kualifikasi baik sekali pada tingkat penguasaan 86%-95% dalam skala 10. Hasil penelitian dari indikator kaidah kebahasaan teks eksposisi dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu sempurna diperoleh enam belas orang, baik sekali diperoleh dua puluh empat orang, lebih dari cukup diperoleh enam orang, dan cukup diperoleh enam orang. Berdasarkan dengan nilai yang diperoleh siswa tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menentukan kaidah kebahasaan teks eksposisi dapat ditingkatkan lagi.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator tertinggi yang dikuasai siswa adalah indikator kaidah kebahasaan, sedangkan indikator terendah yang dikuasai siswa adalah indikator isi teks eksposisi. Hal ini mengidentifikasi bahwa siswa masih kesulitan dalam mengembangkan gagasannya ke dalam teks eksposisi. Menurut Mc Cormik (dalam Pilten) terdapat enam faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menulis teks eksposisi, yaitu struktur teks eksposisi, informasi baru, kosakata khusus, tingkat keterbacaan teks, dan harapan bahwa informasi harus dipertahankan pembaca. Merujuk pada pendapat tersebut dapat diketahui bahwa isi teks eksposisi merupakan faktor kedua yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menulis teks eksposisi. Dengan demikian, siswa harus meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi, khususnya dari segi isi teks eksposisi.

d. Kontribusi Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, penguasaan kosakata siswa kelas X SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi antara penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penguasaan kosakata berada pada kualifikasi lebih dari cukup (73,75). Kemudian, hasil tes keterampilan menulis teks eksposisi berada pada kualifikasi baik (83,74). Setelah kedua variabel tersebut dikorelasikan, maka diperoleh nilai r_{hitung} 0,744. Koefisien korelasi tersebut dimasukkan kedalam rumus kontribusi. Hasilnya diketahui bahwa kontribusi penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan sebesar 55,35% dengan H_0 dalam penelitian ditolak, sedangkan H_1 diterima karena t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $7,87 > 1,68$.

Bertolak dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata memiliki kontribusi terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan sebesar 55,35% dan 44,65% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini berarti bahwa penguasaan kosakata berperan penting dalam menulis sebuah teks, contohnya kegiatan menulis teks eksposisi. Meskipun demikian, penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis teks eksposisi perlu ditingkatkan lagi.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan deskripsi data, uji persyaratan analisis, analisis data, dan pembahasan mengenai kontribusi penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan secara umum disimpulkan bahwa terdapat kontribusi penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi penguasaan kosakata siswa, maka akan semakin tinggi pula tingkat keterampilan menulis teks eksposisi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, penguasaan kosakata siswa kelas X SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan berada pada kualifikasi lebih dari cukup. *Kedua*, keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan berada pada kualifikasi baik. *Ketiga*, terdapat kontribusi penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan dengan derajat kebebasan $n-1$ ($52-1=51$) dan taraf signifikansi 95%. H_0 ditolak dan H_1 diterima karena t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $7,87 > 1,68$. Dengan arti lain, semakin baik penguasaan kosakata siswa, maka akan semakin baik pula keterampilan menulis teks eksposisi siswa.

Daftar Rujukan

- Ahn, H. (2012). Teaching writing skills based on a genre approach to L2 Primary school students: An action research. *English Language Teaching*, 5(2), 2-16. <https://doi.org/10.5539/elt.v5n2p2>
- Cole & Feng. 2015. Effective Strategies for Improving Writing Skills of Elementary English Language Learners. Cina: The Chinese Educational Research and Development Association Annual Conference (Cicago, IL, Apr 2015) <https://eric.ed.gov/?id=EDD556123>
- Febrina, L. (2017). Pengaruh minat baca cerpen terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas X MAN 1 Padang. *Menara Ilmu*, 11(74).

- Gani, E. (2013). *Menulis Karya Tulis Ilmiah*. Padang: UNP Press.
- Herrero, A. M., Ordóñez, J. A., de Avila, R., Herranz, B., De la Hoz, L., & Cambero, M. I. (2007). Breaking strength of dry fermented sausages and their correlation with texture profile analysis (TPA) and physico-chemical characteristics. *Meat science*, 77(3), 331-338.
- Hussain, S. S. (2017). Teaching Writing to Second Language Learners: Bench-Marking Strategies for Classroom. *Arab World English Journal (AWEJ)* Volume 8 Number 2 June 2017. DOI: <https://dx.doi.org/10.24093/awej/vol8no2.15>, 208-227.
- Istiqomah, I., Umroh, H., & Wahyuni, W. (2021). Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Online Prosiding Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*, 1(1), 122-135.
- Kolase, R. R., & Shete, D. R. (2012). Comparison of Cardiorespiratory Performances to Incremental Shuttle Walk Test And Six Minute Walk Test In COPD Patients-Cross Sectional Comparative Study. *International Journal of Health Sciences & Research*, 1(2).
- Li, K. L., & Razali, A. B. (2019). Idea Sharing: Process-Based Approach to Writing in Malaysian English Education. *PASAA: Journal of Language Teaching and Learning in Thailand*, 58, 319-341.
- Manaf, N. A. A., Bechhofer, S., & Stevens, R. (2010, June). A Survey of Identifiers and Labels in OWL Ontologies. In *OWLED* (Vol. 614).
- Marlisa, R., & Hidayat, D. N. (2020). The analysis of flouting maxim in Good Morning America (GMA) talkshow. *Englisia: Journal of Language, Education, and Humanities*, 7(2), 132-142.
- Mustofa, M., & Ihsan, B. (2021). Pembelajaran Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Media Gambar pada Siswa SMA NU-1 Model Sungelebak Karanggeneng Lamongan. *Jurnal Metamorfosa*, 9(2), 101-121.
- Ningrum, P. A., Hukom, A., & Adiwijaya, S. (2020). The Potential of Poverty in the City of Palangka Raya: Study SMIs Affected Pandemic Covid 19. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal) Volume*, 3, 1626-1634.
- Putri, D. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Berita dengan Strategi Story Writing Map. *Jurnal Ilmu Pendidikan Ahlussunnah*, 2(1), 296850.
- Rababah, L. M., Mohamed, A. H. Bin, Jdaitawi, M. T., & Melhem, N. Z. B. (2013). The Level of Creativity in English Writing among Jordanian Secondary School Students. *Arts and Design Studies*, 10, 25-29.
- Safa, A. J. (2018). A Brief Overview of Key Issues in Second Language Writing Teaching and Research. *International Journal of Education & Literacy Studies*, 6(2), 15-25.
- Tarigan, H.G. (1985) *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung : Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.